

**MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQIH
DI MAN 2 LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Strata Satu (S1)

Oleh :

Yogi Febrianto
NPM : 1611030221

Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQIH
DI MAN 2 LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Strata Satu (S1)

Oleh :

Yogi Febrianto
NPM : 1611030221

Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M. Pd
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 2 LAMPUNG UTARA. Sebelum membahas skripsi ini lebih lanjut, maka untuk mendapatkan ruang lingkup permasalahan, penulis memberi istilah-istilah penting yang terdapat judul sebagai berikut.

Secara umum, manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management; to manage*, yang berarti mengurus. Arti khusus manajemen selalu dikaitkan dengan pemimpin atau manajer (dan kepemimpinan), yaitu orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi. Menurut George R. Terry dalam Laksmi, Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan menciptakan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Stoner, Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan sumber-sumber organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹

¹ Laksmi, Faud Ghani, and Budianto, *Manajemen Perkantoran Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). H. 21-22

Kelas adalah sekelompok murid yang menghadapi pelajaran ataupun kuliah tertentu di perguruan tinggi, sekolah maupun lembaga pendidikan.² Pembelajaran atau pengajaran menurut Dageng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.³

Dalam temologi AL-Quran dan As-sunnah, *Fiqh* adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah *fiqh* secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.⁴

MAN 2 Lampung Utara adalah nama madrasah, disinilah penulis melakukan penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul ini adalah :

1. Manajemen kelas memegang peran yang sangat menentukan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan mutu pembelajaran secara operasional yang berlangsung didalam kelas. Oleh karena itu di perlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

² kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 1

³ Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h. 2

⁴ Abdul Hamid and Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

2. Terkait dengan manajemen kelas penulis memilih judul ini karena adanya tujuan dari manajemen kelas dalam pembelajaran, yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

C. Latar Belakang

Di Indonesia, pendidikan merupakan kegiatan rutin yang wajib dilaksanakan oleh setiap individu. Pendidikan berperan penting bagi Negara yang berkembang seperti Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas lahir dari suatu pendidikan yang dikelola secara baik, teratur, tertib dan efisien dan dapat menghasilkan suatu yang nantinya dapat membawa bangsa ini menjadi suatu bangsa yang unggul.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifat yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.⁵

⁵ Eny Rosandia, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (UIN Raden Intan Lampung, 2017). H. 4

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah perlu memiliki manajemen kelas yang baik sehingga perencanaan dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sebab sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada generasi muda untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi masa depan bangsa.⁶

Pendidikan dengan mutu yang berkualitas tentunya tak terlepas dari proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran merupakan hal pokok dalam semua proses pendidikan. Artinya, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta membentuk pribadi yang baik sekaligus pribadi yang sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Yang di maksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan muid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. (Winarno Surachmad), Sedangkan menurut Roy R. Lefrancios dalam E Mulyasa, seperti dikutip oleh Dimayati Mahmud, pelaksanaan pengajaran adalah

⁶ Rosandia. H. 4

pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi, pelaksanaan proses belajar mengajar dapat di simpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.⁷

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁸ Oleh karena itu di perlukan manajemen kelas yang baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena, manajemen kelas memegang peran yang sangat menentukan dalam pembelajaran. Mutu pendidikan sekolah perlu didukung kemampuan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu hubungan baik guru dengan murid perlu diciptakan agar terjalin iklim suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas,

29-30 ⁷ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Renika Cipta, 2013). H.

⁸ kompri, *Manajemen Pendidikan*. H. 1

disiplin, dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka ilmiah dirasakan perlunya manajemen kelas.⁹

Manajemen kelas memegang peran yang sangat penting dalam menentukan peningkatan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan mutu pembelajaran secara operasional yang berlangsung didalam kelas. Oleh karena itu di perlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam Al-Quran surah As-Saff ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ
بُنْيَانٌ مَّرْصُوعٌ

Artinya:

“sesungguhnya Allah menyukai oran-orang yang berpegang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang kokoh” (Q.S As-Saff ayat 4)¹⁰

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen kelas sangat penting. maka dari itu, seorang pendidik harus memiliki keahlian dalam hal manajemen kelas agar pembelajaran berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan yang di harapkan.

⁹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

¹⁰ Al-Quran surah As-Saff ayat 4

Dalam rangka menciptakan kondisi kelas yang diharapkan, maka pendidikan perlu mengetahui terlebih dahulu usaha-usaha yang dilakukan seseorang pendidik agar kelas terlihat kondusif, diantaranya :

1. Pendidik mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. Pendidik mengenal masalah-masalah yang di perkirakan muncul dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat merusak suasana belajar dikelas.
3. Pendidikan menguasai berbagai pendekatan pengelolaan kelas dan mengetahui kapan dan untuk masalah apa suatu pendekatan digunakan,¹¹

Manajemn kelas merupakan salah satu keahlian profesional pendidik yang penting untuk menjaga kelas tetap aktif bersama dan mengorientasikan ke tugas-tugas, serta membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat memengaruhi aktifitas belajar peserta didik.¹²

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis meneliti di MAN 2 Lampung Utara yang berkedudukan desa Padang Ratu, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Madrasah

¹¹ Ayu Nur Wahyuni, "Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 2 (2015).

¹² Saprin, "Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktifitas Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Kalam* Vol IX, No. 2 (2017). H. 161

ini berakreditasi B dan memiliki pencapaian yang sangat mumpuni di bidangnya masing-masing. MAN 2 Lampung Utara memiliki kelas berjumlah 12 kelas yang masing-masing peserta didiknya kelas X MIA 1 berjumlah 28 peserta didik, X MIA 2 berjumlah 20 peserta didik, X IIS berjumlah 27 peserta didik, X IIK berjumlah 32 peserta didik, XI MIA 1 berjumlah 19 peserta didik, XI MIA 2 berjumlah 20 peserta didik, XI IIS 31 berjumlah peserta didik, XI IIK berjumlah 22 peserta didik, XII MIA 1 berjumlah 30 peserta didik, XII MIA 2 berjumlah 33 peserta didik, XII IIS berjumlah 28 peserta didik, XII IIK berjumlah 27 peserta didik, dengan jumlah total yaitu 323 peserta didik. Madrasah ini juga memiliki peminat yang banyak di lihat dari total jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Madrasah ini juga memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mewujudkan madrasah yang sehat dan amanah berdasarkan prinsip *Good Governance*.
2. Mewujudkan pendidikan, pengajaran, pengabdian pada masyarakat dan kerjasama secara profesional.
3. Mewujudkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang memberikan manfaat bagi masyarakat.
4. Menghasilkan insan akademika yang cerdas, berdaya saing, berakhlakul karimah/berakhlak mulia dan menjunjung nilai-nilai islam.
5. Mewujudkan nilai-nilai keislaman sebagai perilaku kehidupan di madrasah atau masyarakat.

Terkait dengan kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar adalah :

1. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Jadi artinya disini guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan ekonomisnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.¹³

2. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas yang dilakukan pendidik maupun peserta didik dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat

¹³ Euis Karwanti and Donni Juni, *Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2019). H. 23

berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.¹⁴

Pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi :

- a. Tingkah laku
- b. Kedisiplinan
- c. Minat/perhatian
- d. Gairah belajar
- e. Dinamika kelompok

Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) meliputi :

- a. Ventilasi
- b. Pencahayaan
- c. Kenyamanan
- d. Letak duduk.

Dari hasil pra survey terhadap pendidik mata pelajaran Fiqih dan peserta didik MAN 2 Lampung Utara, bahwa manajemen kelas sudah cukup baik namun belum terlaksana sepenuhnya, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut :

¹⁴ Karwanti and Juni. H. 24

Tabel 1
Indikator Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Fiqih
Di Man 2 Lampung Utara.

No.	Indikator Manajemen Kelas	Kegiatan	Hasil Pra Survey	
			TL	BTL
1.	Pengaturan peserta didik (kondisi emosional)	Tingkah laku	✓	
		Kedisiplinan	✓	
		Minat/perhatian	✓	
		Gairah belajar	✓	
		Dinamika kelompok		✓
2.	Pengaturan Fasilitas (kondisi fisik)	Ventilasi	✓	
		Pencahayaan	✓	
		Kenyamanan	✓	
		Letak duduk	✓	

Sumber : Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih bapak Erwan Triyuda, S.Pd.I pada tanggal 4 Oktober 2019.

Keterangan : TL = Terlaksana

BTL = Belum Terlaksana

Dengan adanya tabel di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam proses pembelajaran fiqih sudah cukup baik, dengan demikian maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul manajemen kelas dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lampung Utara.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah manajemen kelas dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lampung Utara. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaturan peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lampung Utara.
2. Pengaturan fasilitas kelas dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lampung Utara.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaturan peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lampung Utara?
2. Bagaimana pengaturan fasilitas kelas dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lampung Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lampung Utara.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan fasilitas kelas dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lampung Utara.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala madrasah tentang pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lampung Utara.

2. Bagi Pendidik

Dari penelitian yang penulis lakukan ini pendidik dapat menarik kesimpulan bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik lagi dan pentingnya Manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan manajemen kelas dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lampung Utara.

4. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan, dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

5. Bagi Pembaca

Berguna sebagai sebuah informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang manajemen kelas dalam proses pembelajaran Fiqih.

H. Penelitian Yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada sebagai berikut :

1. Sititis Wuriana, membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun 2013. Hasil penelitian menunjukan bahwa :
(1) manajemen kelas dalam meningkatkan evektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Karena di dalam kegiatan pembalajaran terdapat beberapa tingkah laku speserta didik yang menyimpang dan evaluasi pembelajaran hanya mencaai batas ketuntasan belajar. (2) strategi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapapendekatan yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh pendidik.¹⁵
2. Madinatul Munawaroh, membahas tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat tahun 2012. Hasil penelitian menunjukan

¹⁵ Sititis Wuriana, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 6 Yogyakarta* (Yogyakarta: Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013). H. 16

bahwa. (1) manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi peserta didik. (2) manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari Pertama, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. Kedua, efektifitas belajar peserta didik yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar peserta didik dan perilaku peserta didik.¹⁶

3. Rudi Hermanto, membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang adalah : (a) perencanaan : penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, porta dan promes, (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar: memotifasi siswa agar konsistensi, mengkondisikan siswa agar siap belajar dikelas, memberi simulasi agar aktif dikelas, tetap duduk diroling dan dibuat bervariasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang dijelaskan,

¹⁶ Madinatul Munawwaroh, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Di SMP NU Karang Anyar Jawa Barat* (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Sunan Kalijaga, 2012). H. 14

memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan LCD proyektor, pola interaksi edukatif dan komunikatif, (2) faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah peserta didik dan lingkungan, dan faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, terjalinnya kordinasi yang baik antara guru-guru, wali kelas, WAKA, dan kepala sekolah dan dukungan dari orang tua siswa. (3) strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan peserta didik agar siap belajar dikelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi secara edukatif dan komunikatif dan menggunakan media sesuai dengan materi yang dijelaskan. Untuk pendekatan yang dilaksanakan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.¹⁷

4. Fikri Al Akhmadi, membahas tentang efektifitas pengelolaan kelas unggulan di MTsN Karang rejo Tahun ajaran 2014/2015, permasalahan yang dibahas adalah : (a) bagaimana pola rekrutmen input peserta didik pada kelas unggulan di MTsN karangrejo? (b) bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dikembangkan pada kelas unggulan di MTsN Karangrejo?. (c) apa kelnada yang di hadapi da bagaimana cara mengatasinya dalam penyelenggaraan kelas unggulan di MTsN Karangrejo. Dari beberapa fokus masalah tersebut maka menghasilkan penelitian (a) pola rekrutmen input peserta didik kelas unggulan menggunakan tes yang sifatnya berjenjang, di mulai dari tes tulis

¹⁷ Rudi Herwanto, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI Di Mtsn Turen Malang* (Malang: Skripsi Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

semua mata pelajaran kemudian dilanjutkan dengan tes lisan. (b) pelaksanaan pembelajaran di kelas unggul. Dalam penyampaian materi belajar pendidik tidak monoton menggunakan ceramah seperti di kelas reguler. Pembelajaran di kelas unggul lebih banyak diskusi dan kerja kelompok. Sistem evaluasi di kelas unggulan sama dengan kelas reguler akan tetapi yang membedakan adalah KKMnya. (c) kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan kelas unggulan meliputi : Fasilitas belajar padakelas unggulan yang berupa LCD proyektor yang terkadang butuh biaya perawatan dan perbaikan, masih ada siswa yang datang terlambat dengan berbagai alasan pada saat jam pelajaran kelas unggulan dimulai. Cara yang di tempuh pihak madrasah untuk mengatasi kendala tersebut adalah biaya untuk perawatan dan perbaikan fasilitas tersebut di ambil dari swadaya para pendidik, adapun bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu membimbing dan memberikan pengajaran kepada peserta didik yang sering datang terlambat.¹⁸

5. Khuzainur Rohmah, membahas tentang Strategi Pengelolaan Kelas Yang Dilakukan pendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Wiling Kabupaten Blitar. Permasalahan yang dibahas adalah (a) bagaimana strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?. (b) bagaimana strategi guru menjalani hubungan kerja

¹⁸ Fikri Al Akhmadi, "Efektifitas Pengelolaan Kelas Unggulan Di Mtsn Karang Rejo Tahun Ajaran 2014/2015," *Skripsi Strata Satu Pendidikan Agama Islam Institut Islam Negeri, Tulungagung*, 2015. H. 15

sama yang baik dengan siswa dikelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?. (c) bagaimana strategi guru mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?. Dari beberapa fokus masalah tersebut maka menghasilkan penelitian (a) strategi yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, yaitu dengan menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa. (b) berperan aktif yang menyenangkan untuk siswa, mengajar dengan kepemimpinan guru yang bersifat demokratis, guru menciptakan kerja sama saling menghargai dan bersikap tanggap terhadap apa yang dilakukan siswa. (c) menggunakan gaya mengajar yang dapat menarik perhatian, memilih metode yang tepat sesuai dengan keadaan dan materi yang disampaikan, mampu memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda, suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek yang membedakan dengan penelitian ini :

Penelitian pertama tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun 2013. Yaitu dengan hasil manajemen kelas

¹⁹ Khuzainur Rohmah, "Strategi Pengelolaan Kelas Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Wiling Kabupaten Blitar," Skripsi Strata Satu Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2015. H. 17

dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Karena di dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan evaluasi pembelajaran hanya mencapai batas ketuntasan belajar.

Penelitian kedua tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat tahun 2012. Menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi peserta didik.

Penelitian ketiga tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang Tahun 2015. Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang adalah, faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah peserta didik dan lingkungan, dan faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru, wali kelas, WAKA, dan kepala sekolah dan dukungan dari orang tua siswa, strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan peserta didik agar siap belajar dikelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode

yang tepat dan bervariasi secara edukatif dan komunikatif dan menggunakan media sesuai dengan materi yang dijelaskan. Untuk pendekatan yang dilaksanakan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati

Penelitian keempat tentang efektifitas pengelolaan kelas unggulan di MTsN Karangrejo Tahun ajaran 2014/2015, permasalahan yang dibahas adalah : Bagaimana pola rekrutmen input peserta didik pada kelas unggulan di MTsN karangrejo, bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dikembangkan pada kelas unggulan di MTsN Karangrejo, apa kendala yang di hadapi da bagaimana cara mengatasinya dalam penyelenggaraan kelas unggulan di MTsN Karangrejo.

Penelitian kelima tentang strategi pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Wiling Kabupaten Blitar. Permasalahan yang dibahas adalah : bagaimana strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, bagaimana strategi guru menjalani hubungan kerja sama yang baik dengan siswa dikelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, bagaimana strategi guru mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari kelima hasil penelitian yang sudah dikukan terdahulu tersebut ternyata tidak sama persis dengan penelitian yang akan di lakukan penulis. Oleh karena itu penelitian ini dapat di lanjutkan.

I. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode penelitian berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi metodologi penelitian artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.²⁰

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam satu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²¹

Menurut Mardalis, metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti

²⁰ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

²¹ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2004). H. 1

suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.²²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah dalam penelitian metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.²³

Menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan

²² Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). H. 24

²³ J Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). H. 120

paparan atau gambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²⁴

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka-angka mengenai manajemen kelas dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lampung Utara.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yaitu subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuisioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti tertulis ataupun lisan.

Sumber data yang diambil oleh peneliti adalah data primer dan sekunder yakni berupa hasil wawancara, observasi atau pengamatan dan dari dokumen yang ada di Madrasah terkait dengan permasalahan penelitian yang ditujukan kepada kepala madrasah, waka sarana dan prasarana, dan pendidik mata pelajaran Fiqih MAN 2 Lampung Utara.. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung.

Contohnya adalah data yang diperoleh dari responden melalui

²⁴ Fuchan A, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2004).
H. 447

kuisioner, kelompok fokus, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Pada penelitian ini data yang di ambil adalah dengan cara wawancara langsung dengan beberapa narasumber yaitu keala madrasah MAN 2 Lampung Utara, waka sarana dan prasarana MAN 2 Lampung Utara, peserta didik MAN 2 Lampung Utara, dan pendidik mata pelajaran Fiqih MAN 2 Lampung Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contohnya adalah catatan atau dokumentasi sekolah.

Pada penelitian ini data sekunder yang peneliti ambil adalah berupa dokumentasi-dokumentasi MAN 2 Lampung Utara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik-teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpula data tentang manajemen kelas dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lampung Utara. Maka untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang melalui tatap muka dan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber.

Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat dilakukan melalui media-media tertentu. Interview dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan Tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang di wawancarai.
- 2) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang di wawancarai apabila ternyata ia menyimpang.²⁵

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin yaitu dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden dikemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan tetap pedoman yang telah ditetapkan. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala madrasah, pendidik mata pelajaran Fiqih, waka sarana-prasarana, dan perwakilan peserta didik MAN 2 Lampung Utara.

²⁵ Runidi Sukandar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Gajahmada University Pers, 2012).
H. 94-96

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan ideal, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan kedalam bahasa verbal.

Metode observasi ada dua macam diantaranya:

- 1) Observasi Partisipan yaitu peneliti terlibat pada kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian.
- 2) Observasi Non-Partisipan yaitu penelitiannya tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.²⁶

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan yaitu penulis tidak tinggal di tempat penelitian, akan tetapi penulis sesekali datang ketempat penelitian dan mencatat gejala-gejala yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti yang tidak dapat diperoleh melalui metode pokok untuk mendapatkan data sekunder guna mendukung data primer.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007). H. 226

c. Dokumentasi

Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian, dalam penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data yang melalui dokumen biasanya menggunakan alat kamera (video shooting) atau dengan cara fotocopy.²⁷

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: sejarah berdirinya MAN 2 Lampung Utara, daftar guru, daftar peserta didik, daftar sarana prasarana diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu yang terkait dengan Manajemen kelas dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 2 Lampung Utara.

Adapun instrument penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi pada penelitian ini dibuat dan divalidasi oleh tim ahli Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Inta Lampung.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat

²⁷ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012). H. 56-57

pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Adapun langkah-langkah yang ditetapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama sesudah penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemuasan, perhatian, penabstraksian dan petransformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* yang sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁸

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R &D*. H. 249

c. Verivikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verivikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. “kegiatan inni terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan”. Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan harus ditarik kesimpulan.

Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai tmuan peneliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.²⁹

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

a. Triangulasi Dengan Sumber

Untuk meguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh

²⁹ Sugiyono.h. 103

peneliti sehingga ,menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member chek*) dengan tiga sumber data,

b. Triangulasi Teknik/Metode

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan untuk mengecek data bias melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya³⁰

Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode atau teknik.

³⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003). H. 115

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.³¹

Dijelaskan dalam Al-Quran surah As sajadah ayat 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهَا لَفْسَنَةً مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya :

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Q.S. As Sajadah : 5).³²

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa yang mengatur urusan dari langit ke bumi adalah Allah SWT.

Manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non

³¹ H Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). H. 1

³² Departemen Agama RI *Al-Hikmah, Al-Quran Dan Terjemahnya* (Diponegoro, 2008).

manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.³³

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, dalam Mohamad Mustari, Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut GR Terry, dalam Mohamad Mustari, Manajemen adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, di antaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³⁴

Berdasarkan berbagai pandangan, manajemen sebagai suatu proses pemberdayagunaan seluruh sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi itu tidak hanya mencakup benda-benda material (dana, gedung, sarana transportasi, dan barang-barang lainnya) tetapi juga manusia yang menggerakkan dan menggunakan benda-benda material organisasi

³³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2019). H. 11

³⁴ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014). H. 1

secara efektif dan efisien, sumber daya manusia organisasi harus terus ditingkatkan kemampuannya dan diberdayakan.³⁵

Dalam Al-Quran surah Yunus ayat 31

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ
فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya :

Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?" (Q.S Yunus ayat 31).³⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal-hal ini bertujuan agar terciptanya tujuan yang di cita-citakan.

³⁵ R. Basilius Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademia, 2015). H. 2

³⁶ Departemen Agama RI *Al-Hikmah, Al-Quran Dan Terjemahnya*.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Secara umum fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat, keterangan singkat tentang keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planing*)

Setiap kegiatan organisasi pasti dimulai dengan fungsi perencanaan. Perencanaan merupakan fungsi pertama manajemen karena sebelum semua fungsi manajemen lainnya dilaksanakan, fungsi perencanaan sudah harus dilaksanakan. Secara sederhana kata perencanaan dirumuskan sebagai penetaan tujuan serta tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Gibson, dkk, dalam R. Basilius, Werang, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses manajemen suatu organisasi dilakukan oleh banyak orang. Salah satu prinsip utama pengorganisasian (*organizing*) adalah terbaginya tugas dalam berbagai unsur organisasi. Gibson, dkk, dalam R. Basilius, Werang, Merumuskan fungsi pengorganisasian sebagai semua kegiatan manajerial yang dilaksanakan untuk

³⁷ Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah*. H. 2

merealisasikan semua kegiatan yang telah direncanakan kedalam suatu struktur tugas.³⁸

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi ketiga dari manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang bersifat sangat umum karena mencakup fungsi manajemen lainnya, seperti penganggaran (*budgeting*), personalia, (*staffing*), kepemimpinan (*leading*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*orienting*), koordinasi (*coordinating*), pemotifasi (*motivating*), dan pengawasan (*controlling*). Secara sederhana, pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya manajemen untuk mewujudkan segala rencana demi tercaainya tujuan organisasi melalui pemanfaatan, pengarahan, dan pengarahan semua sumberdaya organisasi. Dengan perkataan lain, pelaksanaan merujuk pada upaya manajemen untuk memberdayakan semua sumber daya organisasi secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi.³⁹

d. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi pengendalian dilaksanakan untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan sudah dan sedang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan

³⁸ Werang. H. 3

³⁹ Werang. H. 3

pengendalian di lakukan dengan tujuan : (a) perilaku personalia organisasi mengarah kepada tujuan organisasi dan bukan semata-mata kepada tujuan dan kepentingan individual anggota organisasi. (b) agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara perencanaan dan pelaksanaan. Melalui sistem pengendalian yang efektif roda pergerakan organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat terlaksana dengan lebih baik.⁴⁰

B. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemn kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer⁴¹ utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas.

Kelas dalam prospektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik berada pada waktu yang sama, menerima

⁴⁰ Werang. H. 3

⁴¹ Karwanti and Juni, *Manajemen Kelas Classroom Managment Guru Profesional Yang Inspiratif, Jreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. H. 5

pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut terdapat tiga hal penting terkait dengan kelas, pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda; kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda; ketiga, tidak disebut dengan dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dengan guru yang berbeda.⁴²

Nawawi, dalam Euis Karwati dan Donni Juni, menyatakan bahwa, kelas dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu :

a. Kelas dalam perspektif sempit.

Kelas dalam perspektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik untuk berkumpul untuk mengikuti proses belajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekadar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangan, antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

b. Kelas dalam prospektif luas

Kelas dalam prospektif luas adalah satu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan satu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis

⁴² Karwanti and Juni. H. 5

menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁴³

Manajemen kelas menurut Mulyasa, dalam Euis Karwati dan Donni Juni, merupakan keterampilan guru untuk mencapai iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Nawawi, dalam Euis Karwati dan Donni Juni, menyatakan bahwa, manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.⁴⁴

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dasar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.⁴⁵

Manajemen kelas yang sering pula disebut sebagai pengelolaan kelas, didefinisikan sebagai keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila

⁴³ Karwanti and Juni. H. 5-6

⁴⁴ Karwanti and Juni. H. 6

⁴⁵ Karwanti and Juni. H. 6

terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Manajemen kelas merupakan keterampilan guru, baik dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, maupun dalam mengendalikan gangguan bila terjadi dalam proses pembelajaran.⁴⁶

Manajemen diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Atas dasar itu, maka manajemen merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁷

Manajemen kelas yang dihubungkan dengan aktivitas belajar peserta didik, merupakan rangkaian kegiatan yang berproses melalui interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satuan pendidikan yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Penerapan manajemen kelas diperlukan untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif.⁴⁸

Konstruktivisme menekan agar individu secara aktif menyusun dan membangun (*to construct*) pengetahuan dan pemahaman. karena

⁴⁶ Saprin, "Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktifitas Belajar Peserta Didik." H. 162

⁴⁷ Saprin. H. 162

⁴⁸ Saprin. H. 162

itu, guru bukan sekedar memberi informasi ke pikiran anak, akan tetapi guru harus mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, merenung, dan berpikir secara kritis.⁴⁹

2. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi berbagai macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap apresiasi pada siswa. Arikunto, berpendapat bahwa tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajar secara efektif dan efisien.⁵⁰

Jika mengacu ada pengertian manajemen kelas, maka tujuan manajemen kelas adalah menciptakan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif. Beberapa pengertian manajemen kelas, seperti yang telah diuraikan di atas, dapat di ketahui pengertian berdasarkan konsep lama, berdasarkan konsep modern, dan berdasarkan pandangan pendekatan operasional tertentu. Manajemen kelas menurut konsepsi lama

⁴⁹ Saprin. H. 163

⁵⁰ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi* (Depok: PT Raja Grafindo, 2019). H. 11

diartikan sebagai upaya mempertahankan ketertiban kelas. Guru menurut konsepsi lama bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem organisasi kelas sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual (Johnson dan Bany). Sedangkan manajemen kelas menurut konsepsi modern adalah proses seleksi yang menggunakan alat yang tepat terhadap problem dan situasi manajemen kelas.⁵¹

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektifitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik.⁵²

⁵¹ Gunawan. H. 163

⁵² Karwanti and Juni, *Manajemen Kelas Classroom Managment Guru Profesional Yang Inspiratif, Jreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. H. 11

Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dideteksi atau dilihat dari :

- a. Anak-anak memberikan respon yang stimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang di perhatikan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola prilaku yang diperlihatkan guru kepadanya didalam kelas.
- b. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma baliknya akan berupa akan berupa peniruan dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.⁵³

3. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kelas

Pemahaman mengenai fungsi-fungsi manajemen di kalangan para pakar relatif bervariasi. Namun demikian, fungsi-fungsi manajemen dapat dipandang dalam dua klasifikasi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik terkait semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen, sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlak di jalankan

⁵³ Karwanti and Juni. H. 28

oleh organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan, karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik, akan meningkatkan kinerja organisasi.⁵⁴

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dan fungsi-fungsi manajemen yang di aplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut ini disajikan fungsi manajemen kelas⁵⁵

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru di dalam kelas. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk :

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas.
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
- 3) Memberikan tanggungjawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas.

⁵⁴ Karwanti and Juni. H. 17

⁵⁵ Karwanti and Juni. H. 20

- 4) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁶

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang dapat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berikut :

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi.
- 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.⁵⁷

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain

⁵⁶ Karwanti and Juni. H. 21

⁵⁷ Karwanti and Juni. H. 21

itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptasi dengan kebutuhan peserta didik.⁵⁸

d. Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara yang mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu :

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas;
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas.
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas.
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.⁵⁹

⁵⁸ Karwanti and Juni. H. 22

⁵⁹ Karwanti and Juni. H. 23

4. Kegiatan Utama dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektifitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua garis besar terdiri dari :⁶⁰

a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang-orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditetapkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.⁶¹

Penggerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarangan, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan

⁶⁰ Karwanti and Juni. H. 23

⁶¹ Karwanti and Juni. H. 23

peserta didik. Oleh karena itu pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya⁶²

1) Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.⁶³

2) Kedisiplinan

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal jika ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.⁶⁴

⁶² Karwanti and Juni. H. 23-24

⁶³ Tri Agustina, "Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI Di MTs Islamiah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan," Skripsi Strata Satu UIN Raden Intan Lampung, 2019. H. 37

⁶⁴ Karwanti and Juni, Manajemen Kelas Classroom Managment Guru Profesional Yang Inspiratif, Jreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi. H.27

3) Minat/perhatian peserta didik

Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁶⁵

4) Gairah belajar peserta didik

Gairah adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.⁶⁶

5) Dinamika kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang berdiri dari dua atau lebih individu memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.⁶⁷

⁶⁵ Karwanti and Juni. H.148-149

⁶⁶ Agustina, "Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI Di MTs Islamiah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan." H.38

⁶⁷ Agustina. H.39

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik didalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir kegiatan belajar mengajar. Kriteria minimal yang perlu dicapai di kelas adalah aman, memiliki nilai estesi, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat di atur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal.⁶⁸

Kondisi fisik tempat dimana proses belajar memiliki hal yang penting pengaruh pada hasil belajar siswa. Kondisi fisik yang dimaksud adalah ruang tempat proses pengajaran dan belajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan pencahayaan dan pengaturan penyimpanan barang.⁶⁹

⁶⁸ Karwanti and Juni, *Manajemen Kelas Classroom Managment Guru Profesional Yang Inspiratif, Jreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. H. 23-24

⁶⁹ M. Said Saggaf, Rudi Salam, and Rifka, "The Effect of Classrom Management on Student Learning Outcomes," *Internasional Conference*, 2017. H. 1

1) Pengaturan Ventilasi

Suhu, ventilasi, dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.⁷⁰

2) Pengaturan Pencahayaan

Cahaya yang memadai dapat mempermudah peserta didik untuk melihat benda. Dengan cahaya yang memadai, peserta didik dapat melihat sekelilingnya dengan jelas. Jendela yang memadai memungkinkan sumber cahaya masuk dengan optimal.⁷¹

3) Pengaturan kenyamanan

Beberapa syarat yang perlu di perhatikan dan di ciptakan sebagai upaya untuk mengkondisikan kelas yang nyaman antara lain adalah terkait dengan tata ruang kelas serta penataan parabol kelas. Parabol penataan kelas meliputi papan tulis, meja kursi guru, meja kursi peserta didik, almari kelas, jadwal pelajaran, papan absen, daftar piket kelas, kalender pendidikan, gambar-gambar, tempat cucu tangan, tempat sampah, sapu, dan lain lain. Sedangkan dalam membangun fisik kelas antara lain berkenaan dengan aspek fungsional,

⁷⁰ Karwanti and Juni, *Manajemen Kelas Classroom Managment Guru Profesional Yang Inspiratif, Jreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. H.29

⁷¹ Karwanti and Juni. H.52

konstruksi, estetika, pembiayaan, serta pertumbuhan jumlah peserta didik.⁷²

4) Pengaturan letak duduk

Dalam pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.⁷³

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikembangkan oleh Djamarah, terdiri dari :

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan akan meningkatkan gairah peserta didik untuk

⁷² Karwanti and Juni. H.59

⁷³ Karwanti and Juni. H.29

belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang

dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif.

f. Penanaman kedisiplinan

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.⁷⁴

6. Faktor-faktor Penentu Keefektifan Manajemen Kelas

Bila kelas dipahami secara sederhana sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik masing-masing yang unik. Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah dalam melaksanakan kegiatan manajemen kelas secara efektif. Manajemen kelas yang efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kelas merupakan sistem yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi dengan tugas-tugas dan dipimpin serta diarahkan oleh guru.

⁷⁴ Karwanti and Juni. H.269-27

- b. Guru merupakan tutor dan teladan bagi semua peserta didik yang ada dikelas, bukan hanya untuk satu peserta didik pada waktu tertentu.
- c. Kelompok belajar yang ada di kelas mempunyai perilaku tertentu yang kadang berbeda dengan perilaku kelompok maupun individu lainnya didalam kelas. Oleh karena itu maka kelompok-kelompok yang ada di kelas perlu mendapatkan perhatian.
- d. Kelompok belajar yang ada di kelas memberikan pengaruh terhadap individu yang menjadi anggotanya. Pengaruh baik dapat dikembangkan, namun pengaruh buruk perlu di bendung oleh guru dengan cara memberikan bimbingan.
- e. Dalam belajar dan pembelajaran, praktik guru cenderung berpusat pada hubungan guru dan peserta didik. Keterampilan guru yang semakin meningkat dalam mengelola individu dalam kelompok belajar akan makin meningkatkan kepuasan individu yang ada di kelas.
- f. Struktur kelompok belajar, pola komunikasi kelompok belajar yang terbentuk, dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh keterampilan manajerial guru dalam mengelola kelompok belajar yang ada di kelas.

- g. Struktur kelompok belajar, pola komunikasi kelompok belajar yang terbentuk, dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh keterampilan guru sebagai simbol pemersatu di kelas.⁷⁵

Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor nonfisik (sosioemosional) yang melekat pada guru, lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, lingkungan fisik harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengelola kelasnya.⁷⁶

7. Masalah-masalah dalam Manajemen Kelas

Guru dalam menerapkan manajemen kelas tentu tidak luput dari permasalahan, baik permasalahan yang bersumber dari peserta didik, fasilitas, atau lingkungan sosial sekolah. Seorang guru dalam kegiatan sehari-hari, akan menghadapi kasus-kasus dalam kelasnya. Guru harus bijak dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pengelolaan kelas. Perlu adanya analisis yang tepat agar permasalahan yang dihadapi saat diselesaikan dengan baik. Penyelesaian terhadap manajemen kelas harus mengutamakan kepentingan dan kebermanfaatan bagi peserta didik. Seorang guru

⁷⁵ Karwanti and Juni. H. 34-35

⁷⁶ Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi*. H. 22

harus memahami permasalahan yang ada dalam pengelolaan kelasnya. Kasus-kasus yang dijumpai guru dalam manajemen kelas antara lain seperti :

- a. Tingkat penguasaan materi oleh siswa di dalam kelas. Misalnya materi yang diberikan kepada siswa terlalu sulit, sehingga tidak bisa diikuti oleh siswa, maka disini diperlukan penyesuaian agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Apabila tidak dilakukan penyesuaian, siswa tidak akan serius dan selalu menimbulkan kegaduhan.
- b. Fasilitas yang diperlukan. Misalnya alat, media, bahan, tempat, biaya, dan lain-lain, akan memungkinkan siswa belajar dengan baik.
- c. Kondisi siswa misalnya siswa yang kelihatan sudah lesu dan tidak bergerak dalam menerima pelajaran, hal ini dapat mempengaruhi situasi kelas.
- d. Teknik mengajar guru. Misalnya dalam memberikan pelajaran kurang menggairahkan suasana kelas dan majemuknya.⁷⁷

Masalah manajemen kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu masalah yang berkaitan dengan individu dan masalah yang berkaitan dengan kelompok. Tindakan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang

⁷⁷ Gunawan. H. 26-27

dihadapinya, sehingga pada gilirannya guru dapat memilih solusi yang tepat. Beberapa masalah yang di timbulkan peserta didik sebagai individu didalam kelas antara lain :

- a. Tingkah laku yang ingin mendapat perhatian orang lain (*attention getting behaviors*). Misalnya melakukan kegiatan konyol dikelas atau mengerjakan tugas dengan lamban sehingga membutuhkan pertolongan ekstra.
- b. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*revenge seeking behaviors*). Misalnya selalu mengajak guru untuk berdebat, emosinya kadang meluap (marah-marah atau menangis), lupa terhadap aturan yang berlaku di kelas, serta sengaja meninggalkan kelas sebelum pelajaran selesai.
- c. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*) misalnya menyakiti orang lain dengan kata-kata kasar dan rasis, memukul, menggigit, dan sebagainya
- d. Perilaku ketidak mampuan (*pessive behaviors*), yaitu sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena menganggap bahwa apapun yang dilakukan akan mengalami kegagalan⁷⁸

⁷⁸ Karwanti and Juni, *Manajemen Kelas Classroom Managment Guru Profesional Yang Inspiratif, Jreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. H. 41

C. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, perubahan sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar. Seperti di kemukakan oleh Mouly, belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Pendapat serupa dikemukakan oleh Kimble dan Germezi bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil pengalaman. Sedangkan Garry dan Kingsley menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinal melalui pengalaman dan latihan-latihan.⁷⁹

Tujuan pendidikan secara esensial adalah terwujudnya peserta didik yang memahami ilmu-ilmu keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kata lain terwujudnya insan kamil, yakni manusia yang kembali ada fitrahnya dan kepada tujuan kehidupannya sebagaimana ia berkarir sebagai manusia yang datang dari Allah dan kembali kepada Allah.⁸⁰

⁷⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010). H. 5

⁸⁰ Amirudin, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azumardi, M. A.," *Al Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 6 No 2 (2016). H. 1

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung.⁸¹

Tujuan pembelajaran secara esensial adalah terwujudnya peserta didik yang memahami ilmu-ilmu keislaman dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain terwujudnya insan kamil, yakni manusia yang kembali pada fitrahnya dan kepada tujuan kehidupannya sebagaimana ia berikrar sebagai manusia yang datang dari Allah dan kembali kepada Allah.⁸²

Apabila kita memandang belajar mengajar sebagai suatu proses, paling tidak ada empat pertanyaan :

- a. Kemana proses tersebut akan dibawa?
- b. Apa yang menjadi isi proses belajar mengajar?
- c. Bagaimana cara melaksanakan proses tersebut?
- d. Sejauh mana proses itu telah berhasil?⁸³

⁸¹ Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. H. 5

⁸² Sudjana. H. 8

⁸³ Sudjana. H. 8

Pertanyaan pertama berkenaan dengan tujuan proses belajar-mengajar atau tujuan pengajaran, pertanyaan kedua mengenai isi atau bahan pengajaran, pertanyaan ketiga menyangkut metode dan alat pengajaran, dan pertanyaan keempat berkenaan dengan penilaian dalam pengajaran.⁸⁴

Keempat aspek tersebut, yakni tujuan, isi atau bahan, metode dan alat, serta penilaian adalah unsur-unsur yang membentuk terjadinya kegiatan pengajaran. Keempat unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Tujuan akan mempengaruhi bahan, metode dan juga penilaian. Demikian juga bahan penilaian, dalam hal ini penilaian akan mempengaruhi tujuan.⁸⁵

Interaksi siswa dengan guru dibangun atas dasar empat unsur diatas. Dalam interaksi tersebut siswa akan diarahka oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran melalui bahan pengajaran yang dipelajari oleh siswa dengan menggunakan berbagai metode dan alat untuk kemudian dinilai ada tidaknya perubahan pada diri siswa setelah ia menyelesaikan proses belajar-mengajar tersebut. Keberhasilan interaksi guru-siswa, salah satu diantaranya bergantung pada bentuk komunikasi yang digunakan oleh guru pada saat ia berinteraksi dengan siswa.⁸⁶

⁸⁴ Sudjana. H. 9

⁸⁵ Sudjana. H. 9

⁸⁶ Sudjana. 9

Jadi belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa, dan mengajar mengacu kepada kegiatan guru. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat latihan dan pengalaman, sedangkan mengajar adalah usaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar. Belajar dan mengajar sebagai proses terjadi manakala terjadi interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar. Dalam interaksi tersebut terdapat empat unsur utama, yakni adanya tujuan pengajaran, adanya bahan pengajaran, dan adanya penilaian untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Keempat unsur tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan, bahkan saling mempengaruhi satu sama lain.⁸⁷

2. Tahap-tahap Dalam Proses Pembelajaran

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. (Winarno Surachmad). Sedangkan menurut Roy R. Lefrancious dalam B Suryosubroto, seperti pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan

⁸⁷ Sudjana. H. 11

pengajaran. Jadi, pelaksanaan proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸⁸

Menurut Nana Sudjana dalam B. Suryosubroto, pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi entahapan sebagai berikut :

a. Tahap Pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar, yaitu :

- 1) Guru menyampaikan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- 2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- 4) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
- 5) Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.⁸⁹

b. Tahap Instruksional

⁸⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. H. 29

⁸⁹ Suryosubroto. H.30

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkrit, pertanyaan, tugas.
- 5) Penggunaan alat bantuan pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
- 6) Menyampaikan hasil pembahasan dari semua pokok materi.⁹⁰

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain :

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.
- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pelajaran.

⁹⁰ Suryosubroto. H.30-31

- 3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR.
- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.⁹¹

Mendukung pendapat diatas, J.J. Hasibuan dalam B. Suryosubroto, mengemukakan tahap mengajar sebagai berikut :

a. Tahap sebelum mengajar, meliputi :

- 1) Menyusun tahunan kurikulum.
- 2) Program semester / cawu pelaksanaan kurikulum.
- 3) Program satpel dan perencanaan program mengajar.

b. Tahap pengajaran, yaitu interaksi guru dan siswa meliputi:

- 1) Pengelolaan dan pengendalian kelas.
- 2) Penyampaian informasi, keterampilan-keterampilan konsep.
- 3) Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal.
- 4) Cara mendapatkan balikan.
- 5) Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologis yaitu memotivasi dan keterlibatan siswa.
- 6) Mengdiagnosis kesulitan belajar.
- 7) Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individu.
- 8) Mengevaluasi kegiatan interaksi.

c. Tahap sesudah pengajaran, meliputi :

- 1) Menilai pekerjaan siswa.

⁹¹ Suryosubroto. H. 31

2) Membuat perencanaan berikutnya.

3) Menilai kembali PMB.⁹²

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengajarmeliputi tiga tahap :

- a. Tahap sebelum pengajaran (pra instruksional)
- b. Membuat perencanaan untuk pertemuan berikut (instruksional).
- c. Tahap sesudah pengajaran (evaluasi dan tindak lanjut).⁹³

D. Proses Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Kata *fiqh* dan *taffaquh*, keduanya berarti “pemahaman yang dalam”, sering digunakan dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Sebagai mana dalam surah At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

“Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁹⁴

(Q,S At-Taubah: 122)

⁹² Suryosubroto. H. 31-32

⁹³ Suryosubroto. H. 32

⁹⁴ Departemen Agama RI Al-Hikmah, Al-Quran Dan Terjemahnya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan islam sangatlah penting. Dengan ilmu mukmin dapat memilih mana jalan yang baik dan mana pula jalan yang tidak baik dan supaya mereka dapat menjaga diri dengan ilmu yang di miliknya.

Dalam terminologi Al-Quran dan As-sunah, fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu, akan tetapi dalam terminologi ulama, istilah fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.⁹⁵

Untuk memahami konsep fiqh dapat dikaji dari beberapa ayat yang terdapat dalam Al-Quran, misalnya yang terdapat dalam surat Hud ayat 91:

قَالُوا يَا شُعَيْبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَاكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا
رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ

Artinya :

Mereka berkata, "Hai Syu'aib !, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berpengaruh dilingkungan kami". (Q.S. Hud ayat 92)⁹⁶

Ayat di atas dapat menjelaskan bahwa fiqh artinya secara leksilasi adalah pemahaman, sedangkan objek yang dipahami bersifat umum, bisa

⁹⁵ Hamid and Saebani, *Fiqh Ibadah*. H. 11

⁹⁶ Departemen Agama RI *Al-Hikmah, Al-Quran Dan Terjemahnya*.

berupa kalimat yang digunakan dalam komunikasi atau dialog, berupa ciptaan Allah, berupa tubuh manusia dan fungsi-fungsinya, dan sebagainya. Semua diseru oleh Allah untuk dipahami oleh manusia.⁹⁷

Menurut Dr. H. Muslim Ibrahim M.A dalam Siti Nurjanah. mendefinisikan fiqh adalah suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu firman Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntutan seperti wajib, haram, sunnah dan makruh atau pilihan yaitu mubah ataupun ketetapan sebab, syarat dan mani' yang kesemuanya digali dari dalil-dalilnya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci seperti ijma' qiyas dan lain-lain.⁹⁸

Dengan pengertian demikian, jelas bahwa fiqh adalah ilmu yang membahas ajaran Islam dalam aspek hukum atau syari'at. Oleh sebab itu selain disebut dengan Fiqh juga sering dipergunakan istilah "Syari'at atau "tasyri" walaupun dalam arti luas. Kedua kata tersebut berarti ajaran Islam secara menyeluruh.⁹⁹

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh

Pelajaran Fiqh di arahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga

⁹⁷ Hamid and Saebani, *Fiqh Ibadah*. H. 12

⁹⁸ Siti Nurjanah, "Pengaruh Implementasi Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Unggulan Ibnu Husain Surabaya," *Skripsi Strata Satu, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam*, 2012. H. 40

⁹⁹ Nurjanah. H. 40

menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).¹⁰⁰

Pembelajaran fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁰¹

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh

Ruang lingkup fiqh meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek fiqh ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan

¹⁰⁰ Nurjanah. H. 41

¹⁰¹ Nurjanah. H. 41

dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.

- b. Aspek fiqh muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.¹⁰²



¹⁰² Nurjanah. H. 42

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fuchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pusat Belajar, 2004
- Agustina, Tri. "Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI di MTs Islamiah Uludanau Sindang Danau Sumatera Selatan". (Skripsi Strata Satu UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Amirudin, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azumardi, M. A," *Al Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 6 No 2 (2016).
- Akhmadi, Fikri Al. "Efektifitas Pengelolaan Kelas Unggulan Di Mtsn Karang Rejo Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi Strata Satu Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2015
- Basilus, R. Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta : Media Akademi, 2015
- Departemen Agama RI, Al-Hikmah, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Diponegoro, 2008)
- Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas teori dan aplikasi*. Depok : PT Raja Grafindo, 2019
- Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Saebani. *Fiqh Ibadah*. Bandung : Pustaka Setia, 2009
- Herwanto, Rudi. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar PAI Di Mtsn Turen Malang" Skripsi Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015
- Karwati, Euis. Donni Juni. *Manajemen Kelas Classroom Managment Guru Profesional Yang Inspiratif, Jreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi* . Bandung : Alfabeta, 2019
- Kompri. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung Alfabeta, 2015
- Laksmi, Faud Gani,dan Budiantoro. *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Malayu, H. S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Mardalis. *metode penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004

- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Munawwaroh, Madinatul. "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Jawa Barat". Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012
- Mohamad, Mustari. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *metode penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- Nasution. *metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung : Tarsito 2003
- Nur, Ayu Wahyuni. "Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 2. 2015
- Nurjanah, Siti. "Pengaruh Implementasi Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Unggulan Ibnu Husain Surabaya". Skripsi Strata satu, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam 2012
- Rohmah, Khuzainur. "Strategi Pengelolaan Kelas Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Wiling Kabupaten Blitar". Skripsi Strata Satu Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, Tulungagung, 2015
- Rosnadia, Eny. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri UIN raden Intan Lamung, 2017
- Saggaf M. Said, Rudi Salam, and Rifka, "The Effect of Classroom Management on Student Learning Outcomes," *Internasional Conference*, 2017.
- Saprin. "Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktifitas Belajar Peserta Didik", *Jurnal Al-Kalam*. Vol IX. No. 2, Desember 2017
- Soewadji. Jusuf *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido, 201
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R &D*. Bandung : Alfabeta, 2007

Sukandarrumidi. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2012

Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam : konsep, strategi dan aplikasi*. Yogyakarta : Sukses Offset, 2019

Suryosubroto B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* Jakarta : Renika Cipta, 2013

Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009

Wuriana, Sitis "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas pembelajara PAI di SMK Negeri 6 Yogyakarta. "Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013

